

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan sumber daya alam antara berbagai negara mengakibatkan ada sejumlah barang yang tidak dapat dihasilkan oleh suatu negara. Akibatnya, negara yang tidak memiliki sumber daya untuk menghasilkan suatu komoditas tertentu terpaksa harus membelinya dari negara lain. Hal ini akan menjalin perdagangan antar negara yaitu ekspor-impor. Dalam perekonomian Indonesia perdagangan memegang peranan penting. Dalam pelaksanaan PELITA I perdagangan berhasil dalam mencapai sasaran pokok pembangunan ekonomi nasional.¹

Kegiatan ekspor dan impor yang terjadi di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian negara, ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang. Industri ekspor merupakan sektor yang menjadi landasan bagi perkembangan produktifitas, kemudian produktifitas ini berangsur-angsur menjalar ke seluruh sektor ekonomi. Kebijakan pemerintah di bidang perdagangan ekspor meliputi rehabilitasi kapasitas produksi, peningkatan mutu barang yang di ekspor serta

¹ Tulus T.H. Tambunan. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001, hal. 171.

memperkuat kedudukan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir hasil pertanian.²

Nilai ekspor hasil bumi Sumatera Barat tahun 1982 sebesar 90,43 juta US dollar dan volume sebesar 263.470 ton. Sektor yang memiliki peranan penting dalam perdagangan ekspor Sumatera Barat adalah pertanian dan industri. Kegiatan perdagangan ekspor-impor hanya bisa dilakukan di Kota Padang karena Kota Padang merupakan pintu masuk dan keluar berbagai komoditi perdagangan. Bahan pertanian merupakan yang banyak di ekspor melalui pelabuhan Teluk Bayur. Sektor pertanian yang menjadi komoditas ekspor melalui pelabuhan Teluk Bayur antara lain karet, kopi, teh, sawit dan rempah-rempah. Dalam perdagangan rempah-rempah pedagang pengumpul memainkan peranan yang penting salah satunya sebagai penghubung antara petani dan para eksportir. Salah satu tempat yang merupakan pusat perdagangan rempah-rempah di Kota Padang adalah Pasar Gadang yang merupakan pasar tertua di Kota Padang.³

Pada tahun 1970 pedagang-pedagang yang berada di Pasar Gadang sudah beralih menjadi pada perdagangan komoditi hasil bumi. Komoditi hasil bumi yang diperdagangkan antara lain, lada, pala, cengkeh, dan kayu manis. Dari sekian banyak hasil bumi yang diperdagangkan, cengkeh menjadi primadona. Karena

² Zulkarnain Djamin. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993, hal. 125.

³ Prima Gani. "Dinamika Pasar Gadang Di Kota Padang Tahun 1950-1980". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas, 2011. Hal, 24.

permintaan untuk ekspor cengkeh mengalami permintaan yang sangat tajam pada periode 1970-an..⁴

Fungsi kota Padang sebagai pusat perdagangan, terlihat dalam jumlah perusahaan perdagangan di kota Padang yang terus bertambah. Pada tahun 2005 terdapat 29.104 perusahaan perdagangan dan bertambah sebanyak 42.628 perusahaan perdagangan yang terdiri dari 26.166 perusahaan skala kecil, 12.165 perusahaan skala menengah, dan 3.080 perusahaan skala besar. Perusahaan perdagangan mempunyai aktivitas utama dengan memperjual belikan barang dagangannya yang berupa bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi. Selain dari itu, barang yang diperdagangkan berupa dari hasil pertanian, perkebunan, hasil hutan, dan barang hasil industri pengolahan.⁵

Salah satu perusahaan perdagangan di Kota Padang adalah CV. Rasdi & Co. Perusahaan CV. Rasdi & CO didirikan oleh Ramal Saleh ketika ia bekerja di perusahaan PT. Wotraco yang bergerak dibidang eksportir komoditi. Selama bekerja diperusahaan tersebut ia berpikir untuk mendirikan perusahaannya sendiri. bersama isteri Syofyani dan 3 orang temannya yaitu, Djasdi, Asrialdi Asmar, dan Masrul Yunit pada 19 November 1985 yang terletak di Kelurahan Batang Kabung, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang. CV. Rasdi & Co bergerak didalam bisnis perdagangan ekspor rempah-rempah.⁶ CV.Rasdi baru melakukan ekspor rempah-rempah tahun 1990 karena perusahaan gagal untuk mengekspor

⁴ *Ibid.* Hal. 41.

⁵ Badan Pusat Statistik Padang Dalam Angka Tahun 2013, hal. 295.

⁶ Yuyu Trisanti. "Akta Pendirian Perusahaan No. 69 CV. RASDI & CO". Padang: *Arsip*, Perusahaan Cv. Rasdi & Co Tahun 1985, hal. 8.

rempah-rempah pada tahun 1986 disebabkan belum siapnya perusahaan secara finansial dan rempah yang dikirim tidak sesuai dengan kualitas yang diminta oleh pembeli, hal ini membuat perusahaan vakum selama 4 tahun.

Negara tujuan ekspor pada tahun 1990, awalnya adalah Pakistan dengan mengekspor rempah jenis pinang. Perusahaan berkembang pesat dari yang awalnya hanya memiliki satu sekretaris dan lima pekerja seiring dengan kebutuhan sumber daya manusia yang meningkat hingga saat ini telah memiliki 108 karyawan dan pekerja. Rempah-rempah yang diekspor pun juga bertambah seperti, pala, pinang, cengkeh, kulit kayu manis, gambir, kapulaga, damar. CV Rasdi & Co memperoleh rempah-rempah dengan cara membelinya dari para *supplier* atau pedagang pengumpul baik di dalam Sumatera Barat maupun diluar Sumatera Barat seperti Riau dan Jambi. Umumnya perusahaan ekspor rempah-rempah tidak mempunyai lahan perkebunan sendiri untuk memproduksi produk rempah-rempah. Masalah pembelian bahan baku menjadi amat penting untuk keberlangsungan perusahaan. Untuk menunjang kelangsungan perusahaan diperlukan pembagian kerja yang terbagi ke dalam bagian pembelian, pengolahan, administrasi keuangan, pergudangan, pemasaran dan sebagainya.⁷

Sebelum dikirim ke luar negeri rempah-rempah akan masuk proses pengolahan yang dimulai dari tes kadar air, penjemputan, penggilingan, pemotongan dan diikat. Rempah-rempah yang telah melalui proses pensortiran dan pengolahan akan dikirim ke luar negeri melalui pelabuhan Teluk Bayur dan Pelabuhan Belawan di Medan. Dari pelabuhan rempah-rempah akan diangkut

⁷ Soekartawi. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta: PT. Grafindo, 2000, hal. 51-52.

menggunakan peti kemas untuk menuju negara pembeli. CV. Rasdi & Co telah mampu mengekspor rempah-rempah ke negara yang berada di Asia seperti Malaysia, Singapura, Vietnam, Bangladesh, Thailand, India, Pakistan, China, Korea, Taiwan, Srilanka, Nepal, Yaman, Turki, dan Uni Emirat Arab. Untuk wilayah Eropa negara tujuan ekspor antara lain Jerman, Belanda, Rumania, Armenia, Spanyol dan Rusia. Sementara benua Amerika tujuan ekspornya adalah Amerika Serikat, Brazil, Meksiko dan Republik Dominika. Sementara untuk wilayah Afrika negara tujuan ekspor adalah Tunisia, Mesir, Maroko, Nigeria, Mauritius dan Aljazair. Dan benua Australia, setiap negara tujuan ekspor memiliki perbedaan permintaan komoditi rempah, beda pembayaran, dan juga beda jenis rempah-rempah yang diminta oleh negara pengimpor..⁸

Kajian tentang perdagangan rempah-rempah pada CV. Rasdi & Co sangat menarik untuk dikaji meliputi latar belakang berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, proses mendapatkan dan mengolah bahan baku rempah-rempah sampai dengan pemasaran ke negara-negara yang ada di Asia, Eropa, dan Amerika. Dalam konteks itulah penelitian ini diberi judul **“Perdagangan Rempah-rempah Pada CV. Rasdi & Co Kota Padang Tahun 1985-2016”**

⁸ <https://www.rasdico.com/> website resmi perusahaan diakses tanggal 20 Agustus 2017.

B. Rumusan & Batasan Masalah

Fokus penelitian ini adalah membahas tentang sejarah dan perkembangan CV.Rasdi & Co tahun 1985-2016. Selain itu penelitian ini juga membahas aktivitas perdagangan rempah-rempah pada CV.Rasdi & Co dimulai dari pembelian rempah-rempah dari pengumpul, pengolahan rempah-rempah dan proses ekspor rempah ke luar negeri.

Adapun permasalahan yang dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pemasaran rempah-rempah di Kota Padang ?
2. Apa latar belakang berdirinya CV. Rasdi & CO dan perkembangan struktur perusahaan ?
3. Bagaimana proses pengumpulan rempah-rempah sampai ekspor ?

Batasan temporal dari penulisan ini adalah tahun 1985 sampai 2016. Batasan awal tahun ditetapkan karena, pada tahun inilah perusahaan CV. Rasdi & Co didirikan oleh H. Ramal Saleh. Dan tahun 2016 dipilih sebagai batasan akhir karena pada tahun ini CV.Rasdi mengalami penurunan volume ekspor yang disebabkan oleh efek krisis ekonomi global dimana negara-negara tujuan ekspor CV.Rasdi & Co mengalami perlambatan ekonomi. Sementara untuk batasan spasial penulisan ini adalah Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses penjualan rempah-rempah yang didapatkan dari pedagang pengumpul (*supplier*) sampai dipasarkan oleh perusahaan CV. Rasdi & Co ke luar negeri. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan geografis penjualan, pengeksport dan proses penjualan.

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dan juga sebagai langkah penerapan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah. Untuk dunia akademis sebagai referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan. Sementara bagi pihak perusahaan CV. Rasdi & Co membantu memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan dan juga sebagai koleksi untuk perusahaan.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan perusahaan bukanlah pertama kali ditulis. Ada beberapa penulisan yang sebelumnya pernah ditulis dan bisa digunakan sebagai referensi dalam penulisan ini. Salah satu di antaranya jurnal penelitian yang ditulis oleh Tim Abrar Anas yang menulis tentang “Analisa Faktor-Faktor Perusahaan Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Ekspor Di Sumatera Barat)” dalam kajiannya membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan ekspor diantaranya faktor internal seperti ukuran perusahaan mempengaruhi alokasi sumber, kapasitas

produksi dan skala ekonomi, kesemuanya ini mempunyai hubungan positif dengan kinerja ekspor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kinerja ekspornya, pengalaman ekspor ini memungkinkan suatu perusahaan yang telah melakukan ekspor dalam jangka waktu yang lama dapat terus bertahan dalam pasar ekspor, strategi pembiayaan dan motif dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, peran pemerintah dalam promosi ekspor merupakan modal awal bagi perusahaan untuk memperkenalkan produknya sehingga memasuki pasar internasional, sosial budaya dan politik.⁹

Selain tentang perusahaan karya lain yang membahas tentang perdagangan rempah adalah E. Gumbira Sa'id dan kawan-kawan dengan judul *Agroindustri Dan Bisnis Gambir Indonesia* yang membahas tentang bisnis gambir sebagai komoditi ekspor dimana hampir 80% pasokan gambir dunia berasal dari Indonesia. Sayangnya, teknologi pengolahan gambir yang sederhana, dan tidak mengalami perubahan yang berarti sejak sekitar 150 tahun yang lalu, baru menghasilkan gambir asalan yang mutunya rendah dan tidak seragam, sehingga menekan harga gambir di pasar ekspor. Permasalahan mutu gambir juga menghambat pemasaran gambir ke negara-negara importir gambir yang relatif baru, terutama untuk digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, dan senyawa-senyawa kimia baru yang bernilai tambah tinggi.¹⁰

⁹ Abrar Anas, dkk. "Analisa Faktor-Faktor Perusahaan Yang Mempengaruhi Kinerja Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Ekspor Di Sumatera Barat)". Padang: *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas, 2005.

¹⁰ E. Gumbira Sa'id, dkk. *Agroindustri Dan Bisnis Gambir Indonesia*. Bogor: IPB Press, 2009.

Disertasi Muhammad Nur yang berjudul *Bandar Sibolga Di Pantai Barat Sumatera Pada Abad ke-19 Sampai Abad ke-20* khususnya pada bab 2 yang membahas mengenai aktivitas perdagangan lada yang menjadi komoditi yang banyak dicari di pantai barat sumatera pada abad ke enam belas. Pada masa VOC harga lada terlalu mahal apabila dibandingkan dengan jenis rempah lainnya. Para petani lada yang berada dipedalaman sumatera mulai berbondong-bondong untuk turun ke daerah pesisir mencari keuntungan dari penjualan lada.¹¹

Skripsi Rita Yuliana dengan kajiannya yang berjudul *Perdagangan Kulit Manis (CASSIAVERA) di Batusangkar Kabupaten Tanah Datar 1970-2000* yang membahas perdagangan kulit manis dari petani lokal yang ada di Batusangkar ke pedagang pengumpul atau biasa disebut dengan tengkulak dan dari para Tengkulak tersebut seluruh kayu manis dikumpulkan kemudian dikirim lagi ke perusahaan-perusahaan eksportir yang ada di kota Padang.¹²

Skripsi Vitri Puspita Sari dengan kajiannya yang berjudul *Kulit Manis Dan Ekonomi Nagari Andaleh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar 1970-2010* yang membahas perekonomian masyarakat Nagari Andaleh yang mengandalkan kulit manis sebagai penunjang kebutuhan hidup dengan adanya perkebunan kulit kayu manis. Selama dekade 1970-1980 harga kulit manis cukup tinggi hal ini yang membuat masyarakat nagari Andaleh menanam pohon kayu

¹¹ Muhammad Nur. "Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad ke-19 Sampai Abad ke-20". Depok: *Disertasi*, Program Studi Ilmu Sejarah Pasca Sarjana Universitas Indonesia, 2000. Lihat Juga Edisi Terbitan Tahun 2015 dengan Judul yang Sama

¹² Rita Yuliana. "Perdagangan Kulit Manis (CASSIAVERA) di Batusangkar Kabupaten Tanah Datar 1970-2000". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2011.

manis. Masyarakat nagari Andaleh akan menjual kulit manis ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul tingkat nagari dan pedagang pengumpul tingkat kabupaten menjai rantai awal penjualan kayu manis di nagari Andaleh.¹³ Tulisan skripsi yang ditulis oleh Rita Yuliana dan Vitri Puspita Sari sama-sama menjelaskan bagaimana perdagangan kulit kayu manis yang bersifat lokal yaitu antara petani dan pedagang pengumpul. Sementara dalam penulisan ini membahas perdagangan rempah-rempah yang lebih kompleks yang dimulai dari petani, pedagang pengumpul, perusahaan ekspor, dan juga membahas bagaimana proses pengolahan dan pengiriman rempah-rempah ke luar negeri.

E. Kerangka Analisis

Penulisan sejarah CV. Rasdi & Co lebih ditekankan kepada sejarah perusahaan. Menurut Taufik Abdullah sejarah perusahaan adalah mencakup seluruh aktivitas pengusaha dimasa lampau sebagai disiplin ilmu dan mempunyai sifat-sifat yang khusus terutama menyangkut hubungan hal yang berupa catatan-catatan, keputusan-keputusan orang yang mencari keuntungan pribadi dari keuntungan barang dan jasa.¹⁴ Perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga yang diorganisir dan dijalankan untuk menyediakan barang-barang dan

¹³ Vitri Puspita Sari. "Kulit Manis Dan Ekonomi Nagari Andaleh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar 1970-2010". Padang: *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016.

¹⁴ Ralph, W. Hidy. *Sejarah Perusahaan* dalam Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjamiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Prespektif*. Jakarta: 1985, hal. 186.

jasa untuk masyarakat dengan motif keuntungan.¹⁵ Pengertian perusahaan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 adalah setiap bentuk usaha yang berbadan hukum atau tidak, milik orang perseorangan, milik persekutuan, atau milik badan hukum, baik milik swasta maupun milik negara yang mempekerjakan pekerja/buruh dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹⁶ Perusahaan dapat dibagi ke dalam berbagai bentuk yakni, Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer, dan Perseroan Terbatas. Menurut Husein Umar, perseroan komanditer merupakan suatu persekutuan yang didirikan oleh beberapa orang yang masing-masing menyerahkan beberapa uang atau modal dalam jumlah yang tak perlu sama.¹⁷

Berkaitan dengan itu dalam perusahaan ini peranan manusianya dapat dibagi atas pemimpin perusahaan, karyawan, dan tenaga kerja/buruh. Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang akan dipimpin. Kepemimpinan juga melibatkan pembagian kekuasaan. Pemimpin mempunyai kekuasaan yang lebih besar dibanding dengan yang dipimpin. Pemimpin yang efektif tidak hanya mempengaruhi karyawan-karyawannya, tetapi juga dapat menjamin karyawannya bekerja dengan seluruh kemampuan mereka secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

¹⁵ Heidjrahman Ranu Pandoyo. *Pengantar Ekonomi Perumahan*. Yogyakarta: BPFE, 1982, hal. 3.

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1

¹⁷ Husein Umar. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989, hal. 13.

¹⁸ Ria Natilova. *Op Cit*, Hal. 10.

Tenaga kerja atau pekerja yang dimaksudkan disini adalah seseorang yang menjual tenaganya demi kelangsungan hidupnya. Ia tidak memiliki sarana atau faktor produktif selain tenaganya sendiri dan bekerja untuk menerima upah. Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau akan dilakukan.

Menurut Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 1 menyebutkan Perdagangan adalah tatanan kegiatan yang terkait dengan transaksi Barang dan/atau Jasa di dalam negeri dan melampaui batas wilayah negara dengan tujuan pengalihan hak atas Barang dan/atau Jasa untuk memperoleh imbalan atau kompensasi. Perdagangan Luar Negeri adalah Perdagangan yang mencakup kegiatan Ekspor dan/atau Impor atas Barang dan/atau Perdagangan Jasa yang melampaui batas wilayah negara.¹⁹

Ekspor adalah arus keluar sejumlah barang dan jasa dari suatu negara ke pasar internasional. Sedangkan impor merupakan kebalikan dari ekspor yaitu arus masuk sejumlah barang dan jasa ke suatu negara. Ekspor terjadi karena kebutuhan akan barang dan jasa sudah tercukupi di dalam negeri atau karena barang dan jasa tersebut memiliki daya saing yang baik dalam harga maupun mutu dengan produk sejenis dipasar internasional. Eksportir adalah orang perseorangan atau lembaga atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan

¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Pasal 1

hukum, yang melakukan ekspor. Kebijakan perdagangan internasional di bidang ekspor diartikan sebagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang akan mempengaruhi struktur, komposisi, dan arah transaksi serta kelancaran usaha untuk peningkatan devisa ekspor suatu negara.²⁰

Sesuai dengan konsep-konsep yang diatas, tulisan ini menjelaskan tentang studi sejarah perusahaan yang menjelaskan tentang bagaimana keputusan-keputusan yang diambil Ramal Saleh dalam menjalankan perusahaannya ketika harus vakum di tahun 1986-1989. Dan dalam tulisan ini juga menjelaskan bagaimana struktur organisasi CV.Rasdi & Co secara lengkap, dimulai dari pimpinan teratas hingga para pekerja. Selain itu berkaitan dengan konsep ekspor dalam tulisan ini juga memuat bagaimana proses ekspor rempah-rempah yang dilakukan oleh CV.Rasdi & Co sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dibidang ekspor.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan. *Pertama*, tahap heuristik adalah mencari dan mengumpulkan sumber sejarah, baik yang tertulis maupun lisan. Sumber yang didapatkan di lapangan diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Sumber primer

²⁰ Hamdy Hady. *Ekonomi Internasional Teori dan kebijakan Perdagangan Internasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001, hal. 63.

berhubungan dengan arsip atau dokumen atau dari sumber informasi yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sedangkan data sekunder adalah sumber pendukung dari karya orang terdahulu atau sumber informasi dari orang kedua. Data primer yang dipakai adalah akta notaris yang berisikan pendirian CV. Rasdi & Co itu sendiri dan arsip-arsip perusahaan tersebut. Selain data tertulis, penelitian sejarah juga menggunakan data lisan yang didapat dari hasil wawancara dari para pelaku sejarah itu sendiri seperti, Direktur CV.Rasdi dan informan yang mengetahui informasi yang berkaitan dengan perkembangan perusahaan CV.Rasdi & CO seperti karyawan CV.Rasdi & Co.

Sumber sekunder bisa didapatkan dengan melakukan studi pustaka mengunjungi berbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Unand, Perpustakaan Universitas Andalas, Badan Pusat Statistik Sumbar dan Badan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Dengan melakukan studi pustaka dapat memperoleh berbagai macam buku maupun skripsi yang berguna untuk penelitian. Data-data sekunder yang didapat antara lain, buku-buku yang berkaitan dengan tulisan ini, data dari Badan Pusat Statistik seperti, Data Luas Kecamatan Kota Padang, Data Ekspor Sumatera Barat Tahun 1982-1998.²¹

Setelah itu masuk tahap *kedua* yaitu kritik sumber yang dilakukan dengan dua cara yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah menguji otentisitas keaslian sumber baik secara fisik maupun non fisik. Kritik internal lebih

²¹ Nugroho Notosusanto. *Hakikat Sedjarah dan Metode Sedjarah*. Bandung: Mega Bookstore, 1964, hal. 22.

menekankan aspek yang mendalam yaitu isi dari sumber.²² Tahap *ketiga* adalah interpretasi yaitu memahami serta menganalisa data serta sumber-sumber yang ditemukan dilapangan menjadi suatu pemahaman yang dapat diungkapkan. Tahap *keempat* adalah historiografi yaitu menuliskan hasil data dan fakta menjadi karya sejarah.²³

G. Sistematika Penulisan

Tahapan akhir dari penelitian adalah penulisan. Untuk mempejelas apa yang diungkapkan, maka pembahasan ini dibagi atas beberapa pokok atau bab-bab. Bab I sebagai bab pembukaan akan menjelaskan pendahuluan yang berupa informasi terkait tentang penelitian dan penulisan. Pada bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber, serta sistematika penulisan.

Bab II berisikan tentang gambaran umum Kota Padang. Dalam bab ini akan dibahas tentang keadaan geografis kota Padang, penduduk, perekonomian, dan pedagang pengumpul di kota Padang. Bab III berisikan tentang gambaran umum perusahaan CV. Rasdi & Co. Yang berisikan tentang latar belakang berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian kerja, dan pekerja. Bab IV berisikan tentang aktivitas ekonomi perusahaan. Yang berisikan tentang pembelian bahan baku rempah-rempah, pengolahan dan penyimpanan bahan baku rempah-rempah, dan proses pemasaran ke luar negeri. Bab V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian.

²² Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012, hal. 102.

²³ *Ibid.* Hal. 123.